

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi dan interview atau wawancara. Berkaitan dengan strategi guru fiqh dalam mengatasi gangguan komunikasi pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung, maka peneliti berusaha semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber data sejak 11 Januari-20 Maret 2018 di MTsN 5 Tulungagung yang telah penulis pilih sebagai lokasi penelitian, guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pada tanggal 18 Januari 2018, peneliti datang ke MTsN 5 Tulungagung untuk meminta izin bahwa hendak melakukan penelitian di tempat tersebut. Ketika penulis tiba di tempat penelitian yakni MTsN 5 Tulungagung, yang pertama penulis temui adalah petugas TU, guru yang ada di TU mengarahkan agar menunggu keterangan dari Pak Mahfud Efendi selaku WAKA Kurikulum. Setelah menunggu sekitar 15 menit, penulis diminta untuk menemui Pak Mahfud di dalam ruang guru untuk mengkonfirmasi sekilas tentang surat izin penelitian. Bapak Mahfud Efendi, S.Pd. M.M., mengatakan bahwa:

Judulnya terfokus pada guru Fiqh ya mbak, di sekolah ini hanya ada 2 guru fiqh. Silahkan nanti setelah ini bisa langsung menemui Bu Kartini untuk mengkonfirmasi bagaimana kelanjutannya, tetapi jika ingin menemui beliau jangan sampai di waktu beliau mengajar.⁶⁰

Selanjutnya penulis berkoordinasi dengan guru fiqh, yaitu dengan Bu Kartini terkait pelaksanaan penelitian yang akan penulis lakukan. Setelah mengkonfirmasi waktu yang penulis dan guru sepakati, penulis meminta izin pulang untuk mempersiapkan keperluan-keperluan untuk penelitian.

Pada tanggal 14 Februari 2018, penulis melakukan observasi terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk mengetahui bagaimana guru mengajar dan bagaimana strategi guru terkait gangguan komunikasi ketika proses pembelajaran.⁶¹ Setelah melakukan pengamatan, penulis mengatur kembali jadwal penelitian dengan menggunakan wawancara. Penulis melakukan wawancara terhadap guru fiqh dan beberapa siswa terkait dengan fokus penelitian. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Strategi guru fiqh dalam mengatasi hambatan semantis (bahasa) pada pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan atau penerima pesan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, komunikasi menjadi sarana yang sangat penting di dalamnya. Dengan terjalannya komunikasi dengan baik, materi yang akan disampaikan seorang guru kepada peserta didik akan menjadikan suatu

⁶⁰ Wawancara dengan Pak Mahfud Efendi selaku WAKA Kurikulum, Kamis, 18 Januari 2018, Pukul 09.00 WIB, di MTsN 5 Tulungagung.

⁶¹ Observasi, Rabu, 14 Februari 2018, di MTsN 5 Tulungagung.

proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik. Seorang anak menerima materi dengan baik dan tentunya juga mencapai tingkat pemahaman dengan baik. Dalam proses komunikasi, hal yang mutlak terjadi yaitu adanya gangguan-gangguan yang akan menyebabkan suatu komunikasi tidak berjalan dengan baik sesuai harapan. Gangguan tersebut bisa berupa hambatan semantis atau bahasa.

Hambatan semantis misalnya pesan yang disampaikan belum jelas dari seorang guru kepada siswa, yang mengakibatkan siswa kurang menerima materi yang disampaikan. Hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional, sehingga mengakibatkan peserta didik bertindak sesuai keinginan, kebutuhan dan kepentingannya sendiri. Contoh lain dari hambatan semantis yaitu kurangnya perhatian peserta didik kepada guru yang sedang menyampaikan materi.⁶²

Pada tanggal 15 Maret 2018, penulis melakukan wawancara dengan Bu Kartini selaku guru fiqh senior di MTsN 5 Tulungagung. Proses wawancara berlangsung mulai pukul 08.00 WIB-08.40 WIB di dalam ruang guru. Penulis juga menanyakan terkait apa saja hambatan semantis yang terjadi pada siswa. Bu Kartini mengatakan:

Begini mbak, mengenai bahasa yang digunakan, sebenarnya semua guru di sini menggunakan bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia. Selain itu dalam pembelajaran fiqh, biasanya guru cenderung menggunakan 3 bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Jawa. Misalkan si A tidak begitu paham akan bahasa yang digunakan oleh guru, maka guru langsung menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang lain, Selain itu mbak, hambatan yang terjadi pada peserta didik yaitu melalui bahasa yang digunakan, ada

⁶² Observasi, Rabu, 14 Februari 2018, di MTsN 5 Tulungagung.

isi/ pesan/ materi yang disampaikan oleh guru belum begitu semuanya langsung dimengerti oleh peserta didik. Hal itu disebabkan karena daya tangkap pikiran antar peserta didik itu berbeda-beda, ada yang cepat tanggap dan lemah dalam menangkap isi materi.⁶³

Dari paparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa hambatan semantis yang terjadi ketika mengajar yaitu bahasa yang digunakan guru terkadang kurang sesuai sehingga menyebabkan anak kurang mengerti apa yang disampaikan guru. Hambatan juga terjadi pada faktor anak itu sendiri, karena tingkat pemahaman setiap anak berbeda-beda. Ada anak yang langsung tanggap dengan penjelasan guru dan ada juga anak yang kurang menerima materi yang disampaikan guru.

Karena penulis kurang puas dengan jawaban, penulis bertanya kembali terhaik hal yang sama, bu Kartini mengatakan:

Menurut saya, hambatan yang terjadi pada peserta didik itu contohnya ketika peserta didik itu sakit atau kurang enak badan saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam keadaan seperti itu, siswa seringkali kurang menangkap materi atau bahkan tidak menangkap materi yang telah disampaikan oleh guru mbak. Selain itu, saat pelajaran fiqh berlangsung ketika jam akan istirahat maupun akan pulang sekolah, peserta didik banyak yang mengeluh lapar dan lelah sehingga mereka ingin cepat-cepat untuk beli jajan dan ingin segera pulang. Selain itu terkadang siswa ketika diajar itu mengantuk, sehingga menyebabkan konsentrasinya itu terpecah, anak kurang fokus terhadap materi yang saya ajarkan.⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan Bu Kartini selaku Guru Fiqh, Kamis, 15 Maret 2018, pukul 08.15 WIB, di MTsN 5 Tulungagung.

⁶⁴ Wawancara dengan Bu Kartini selaku Guru Fiqh, Kamis, 15 Maret 2018, pukul 08.15 WIB, di MTsN 5 Tulungagung.

Selain karena bahasa yang kurang dipahami dan karena tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, ternyata kondisi siswa juga menjadikan komunikasi kurang berjalan dengan baik. Misalkan saja ketika anak mengantuk, sakit maupun lapar, anak pasti kurang fokus terhadap pembelajaran yang sedang berjalan, sehingga konsentrasi mereka terhadap materi terpecah yang menyebabkan apa yang disampaikan seorang guru kurang diterima oleh siswa.⁶⁵

Sikap dan tingkah laku guru dalam proses kegiatan mengajar juga sangat berpengaruh kepada peserta didik. Guru harus menjadi contoh atau panutan yang baik terhadap peserta didiknya. Maka dari itu, guru harus bisa menjaga kewibawaannya sebagai guru. Terkait hal tersebut peneliti melakukan penggalan informasi lebih dalam dengan mewawancarai Muhammad Endra Nor Aziz siswa kelas VII-D yang prestasinya paling tinggi di kelas, dia mengatakan:

Menurut saya, guru fiqh di sini gurunya sabar, baik hati dan sangat disiplin, paling tidak guru terlambat hanya sekitar 5 menit karena berjalan kaki dari ruang guru ke kelas. Guru jarang sekali marah atau menghukum siswa kecuali siswa itu sudah sangat keterlaluhan. Jika saya sangat mengantuk, saya diizinkan oleh guru untuk mencuci muka atau berwudhu lalu masuk lagi ke dalam kelas. Misalkan ada materi yang belum dipahami, biasanya guru menyuruh kami untuk gantian duduk di barisan tempat duduk paling depan. Dengan begitu kami jelas paham dengan materi yang digunakan dan diajarkan oleh guru.⁶⁶

⁶⁵ Observasi, Rabu, 14 Februari 2018, di MTsN 5 Tulungagung.

⁶⁶ Wawancara dengan Mohammad Endra NoR Aziz selaku siswa kelas VII-D, Selasa, 20 Maret 2018, pukul 09.45 WIB, di MTsN 5 Tulungagung.

Berdasarkan paparan di atas, terkait hasil wawancara antara penulis dengan guru fiqh mengenai hambatan ketika mengajar untuk mengatasi gangguan komunikasi dalam pembelajaran, yaitu melalui bahasa yang digunakan, ada isi/ pesan/ materi yang disampaikan oleh guru belum begitu semuanya langsung dimengerti oleh peserta didik. Hal itu disebabkan karena daya tangkap pikiran antar peserta didik itu berbeda-beda. Ada yang cepat tanggap dan lemah dalam menangkap isi materi. Selain itu, kurang fokusnya pada diri peserta didik dalam menerima bahasa yang digunakan guru ketika mereka dalam keadaan sakit, lelah, lapar, maupun mengantuk.

Untuk itu, seorang guru harus mempunyai strategi agar peserta didiknya dapat bisa menerima pesan (bahasa) yang disampaikan oleh guru dengan semaksimal mungkin. Dalam hal ini, seorang guru pasti mempunyai cara sendiri untuk mengatasi hambatan semantis (bahasa) tersebut. Terkait strategi atau cara mengatasi hambatan bahasa, Bu Kartini mengatakan:

Untuk melancarkan komunikasi bahasa, ketika proses kegiatan pembelajaran, di sini saya menggunakan strategi tersendiri mbak, yaitu harus selalu sabar dalam mengajar dan tidak *grusa-grusu* dalam menyampaikan materi. Saya juga harus siap-siap untuk menjelaskan kembali terkait materi yang belum dipahami oleh anak. Terkait tentang bahasa yang kurang jelas ya mbak, saya sendiri akan berusaha menggunakan bahasa yang sekiranya dapat dipahami oleh anak.⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan Bu Kartini selaku Guru Fiqh, Kamis, 15 Maret 2018, pukul 08.20 WIB, di MTsN 5 Tulungagung.

Penulis menyimpulkan bahwa salah satu strategi atau cara yang digunakan guru dalam mengatasi hambatan semantis yaitu seorang guru harus sabar dan tidak melakukan hal-hal yang malah membuat gaduh suasana kelas. Seorang guru harus siap jika harus menjelaskan kembali materi yang diajarkan. Terkait dengan bahasa, seorang guru berusaha semaksimal mungkin menggunakan bahasa yang sekiranya dapat dipahami oleh peserta didik.

Penulis menanyakan lebih dalam lagi terkait hal yang sama, Bu Kartini mengatakan:

Selain di atas, solusi yang saya terapkan untuk mengatasi hambatan tersebut yang saya lakukan adalah berusaha menggunakan metode yang tepat mbak. Misalnya menggunakan metode tanya jawab, metode penugasan dan metode demonstrasi. Menurut saya dengan menggunakan metode mengajar yang tepat, akan menjadikan proses pembelajaran lebih baik mbak, apalagi kalau metode yang digunakan itu bervariasi.⁶⁸

Penulis bertanya kembali terkait implementasi metode mengajar guru Fiqh kelas VII yang ada di MTsN 5 Tulungagung. Bu Kartini mengatakan:

Sebenarnya dalam mengajar, saya menggunakan berbagai macam metode, seperti metode ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi. Terkadang semacam pemberian tugas baik, di kelas atau memberikan PR, tergantung materi yang saya ajarkan saat itu dan keadaan saat itu. Tetapi, di sini hampir semua guru khususnya guru fiqh sering menggunakan metode ceramah mbak.⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Bu Kartini selaku Guru Fiqh, Kamis, 15 Maret 2018, pukul 08.20 WIB, di MTsN 5 Tulungagung.

⁶⁹ Wawancara dengan Bu Kartini selaku Guru Fiqh, Kamis, 15 Maret 2018, pukul 08.20 WIB, di MTsN 5 Tulungagung.

Terkait hal yang sama, Sefira Rahmawati mengatakan: macam-macam bu. Terkadang cuma menjelaskan dengan ceramah, kadang juga memberi tugas atau PR, tetapi yang paling sering yaitu ceramah.⁷⁰

Dari paparan di atas, dapat penulis simpulkan metode mengajar yang dipakai guru fiqh dalam mengajar yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan penugasan baik tugas di kelas atau pekerjaan di luar kelas atau dengan kata lain metode resitasi. Metode yang sering paling sering digunakan guru MTsN 5 Tulungagung adalah metode ceramah.

Terkait metode yang digunakan guru saat mengajar, penulis juga mendapatkan dokumentasi dari observasi saat pembelajaran di kelas.

Gambar 4.1⁷¹
Guru Fiqh Mengajar Menggunakan Metode Ceramah



Metode mengajar merupakan cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan siswa ketika proses pembelajaran. Dalam mengatasi hambatan semantis, guru fiqh MTsN 5

⁷⁰ Wawancara dengan Sefira Rahmawati selaku siswa kelas VII-D, Selasa, 20 Maret 2018, pukul 09.50 WIB, di MTsN 5 Tulungagung.

⁷¹ Dokumentasi, Rabu, 14 Februari 2018, di MTsN 5 Tulungagung.

Tulungagung menciptakan suasana belajar yang bervariasi. Seperti menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dengan tujuan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan.

Aktivitas belajar bagi setiap siswa tidak selamanya dapat berlangsung secara baik. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit. Dalam mengatasi gangguan tersebut, guru menggunakan metode khusus. Seperti yang dikatakan oleh Bu Kartini yaitu:

Guru melihat kondisi siswa yang rata-rata kemampuan para peserta didik MTsN 5 Tulungagung adalah menengah ke bawah. Metode yang sering saya gunakan adalah tanya jawab, misalkan memberi soal dengan menjawab cepat atau dengan hitungan detik.⁷²

Pemilihan metode yang dilakukan oleh guru-guru fiqh di MTsN 5 Tulungagung menurut penulis adalah tepat dan efektif. Siswa merasa senang dan tidak terbebani. Siswa lebih paham akan materi yang telah disampaikan guru dan juga dapat menimbulkan minat serta perhatian untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kesulitan belajar siswa dapat teratasi.⁷³

Dari paparan hasil wawancara di atas, penulis telah mengetahui strategi yang digunakan guru fiqh dalam mengatasi gangguan komunikasi pada pembelajaran. Solusi yang diterapkan oleh guru-guru fiqh adalah dengan cara menjelaskan kembali isi/ materi pembelajaran yang belum

⁷² Wawancara dengan Bu Kartini selaku Guru Fiqh, Kamis, 15 Maret 2018, pukul 08.25 WIB, di MTsN 5 Tulungagung.

⁷³ Observasi, Rabu, 14 Februari 2018, di MTsN 5 Tulungagung.

dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru dalam menyampaikan isi/materi pembelajaran menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan tidak monoton.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan dari hasil wawancara kepada guru fiqh yang penulis dapat dari wawancara langsung di lokasi penelitian mengenai strategi guru fiqh dalam mengatasi gangguan komunikasi pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung.

2. Strategi guru fiqh dalam mengatasi hambatan mekanis (media) pada pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara pendidik sebagai pengantar pesan dan peserta didik/ siswa sebagai penerima pesan dengan bantuan alat/ media sebagai perantara yang dapat membantu pesan tersebut tersampaikan. Di MTsN 5 Tulungagung, terlihat bahwa di tangan guru yang profesional media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan wawancara saya dengan Bu Kartini, beliau mengatakan:

Mengajar itu tidak mudah mbak, guru harus tahu betul yang diinginkan siswa itu seperti apa. Bahkan, media yang digunakan pun juga harus diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga guru dituntut terampil dan selalu siap menyongsong kemajuan teknologi.⁷⁴

⁷⁴ Wawancara dengan Bu Kartini selaku Guru Fiqh, Kamis, 15 Maret 2018, pukul 08.25 WIB, di MTsN 5 Tulungagung.

Terkait hal yang sama, penulis menanyakan media yang sering digunakan pada saat mengajar fiqh, Bu Kartini mengatakan:

Dalam mengajar mata pelajaran fiqh, di sini seorang guru dituntut untuk lebih kreatif menggunakan media. Misalkan saja bila mengajar tentang bab haji, dengan media seperti gambar atau video pelaksanaan haji, guru akan lebih mudah dalam menjelaskan bagaimana ketentuan-ketentuan haji pada siswa, sehingga menjadikan siswa itu lebih menerima materi yang disampaikan.⁷⁵

Seorang guru, khususnya guru Fiqh di MTsN 5 Tulungagung senantiasa bisa menerapkan, memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa pun juga mudah dalam menangkap materi tersebut. Khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, mereka akan lebih mudah menerima materi apabila menggunakan media yang tepat. Oleh karena itu, guru fiqh harus bisa memilih media yang tepat untuk peserta didiknya sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dalam proses pembelajaran, salah satu hambatan yang sering terjadi yaitu hambatan mekanis. Penulis menanyakan terkait hambatan mekanis ketika mengajar yang dapat mengakibatkan komunikasi belajarnya terganggu. Bu Kartini mengatakan:

Begini mbak, di sini hambatan mekanis (media) yang sering terjadi yaitu mengenai masalah buku. Buku fiqh di perpustakaan terbatas, sedangkan hampir semua kelas VII menggunakan buku itu sebagai media untuk mengajar. Apabila satu kelas meminjam, buku hanya

⁷⁵ Wawancara dengan Bu Kartini selaku Guru Fiqh, Kamis, 15 Maret 2018, pukul 08.25 WIB, di MTsN 5 Tulungagung.

tersedia untuk satu bangku satu buku. Jadi hambatannya itu mbak kalau menurut saya.⁷⁶

Penulis bertanya lebih dalam, yaitu mengenai ketersediaan LCD di MTsN 5 Tulungagung, Bu Kartini mengatakan:

Menurut saya, yang menghambat kelancaran media selain ketersediaan buku paket, tersedianya LCD juga dapat menghambat. LCD yang tersedia itu terbatas jumlahnya, tidak semua kelas ada LCD, hanya sebatas kelas IX. Jika ingin menggunakan LCD ya terpaksa harus memasang sendiri saat itu dan hal tersebut juga menjadikan waktu belajarnya berkurang.⁷⁷

Penulis setuju dengan apa yang dipaparkan diatas, karena penulis juga mengamati ketersediaan buku yang ada di perpustakaan. Penulis juga mengamati ketika pembelajaran di kelas. Hanya ada satu buku dalam satu bangku. Ketersediaan LCD yang hanya berada dikelas IX, sehingga menyebabkan guru harus memasang sendiri LCD yang mengakibatkan waktu mengajar tersita.⁷⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis bisa menyimpulkan bahwa hambatan mekanis (media) pembelajaran Fiqh di MTsN 5 Tulungagung yaitu keterbatasan buku paket yang tersedia di perpustakaan dan keterbatasan pemakaian LCD. Kedua media tersebut apabila kurang kondusif ketersediaannya akan menjadi hambatan guru ketika proses belajar mengajar.

⁷⁶ Wawancara dengan Bu Kartini selaku Guru Fiqh, Kamis, 15 Maret 2018, pukul 08.25 WIB, di MTsN 5 Tulungagung.

⁷⁷ Wawancara dengan Bu Kartini selaku Guru Fiqh, Kamis, 15 Maret 2018, pukul 08.30 WIB, di MTsN 5 Tulungagung.

⁷⁸ Observasi, Rabu, 14 Februari 2018, di MTsN 5 Tulungagung.

Ketika mengalami hambatan mekanis seperti contoh di atas, hendaknya seorang guru harus mempersiapkan cara untuk mengatasinya. Terkait dengan cara mengatasi hambatan mekanis, penulis menanyakan bagaimana strategi guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Bu Kartini mengatakan:

Untung saja sekarang kan ada modul ya mbak, jadi anak bisa memanfaatkan modul sebagai bahan referensi. Tetapi, jika modul itu belum lengkap materinya sesuai strandar kompetensi, ya ketika akhir pertemuan saya meminta anak untuk menyiapkan materi yang tidak ada di dalam modul. Misal mencari di internet, kan sekarang hampir setiap anak memiliki HP, kemungkinan besar mereka bisa mencari tambahan referensi melalui internet.⁷⁹

Terkait jawaban di atas, penulis juga menanyai siswa tentang cara guru mengatasi ketersediaan buku. Lailatul Rahmadhani mengatakan: “Menyuruh mencari referensi lain bu, kadang menyuruh mencari di internet, tetapi pernah juga dicatikan bu, tetapi jarang”.⁸⁰

Terkait ketersediaan LCD, penulis bertanya tentang solusi terbatasnya LCD yang ada di sekolah, Bu Kartini mengatakan:

Selama ini untuk kelas VII dan VIII saya jarang menggunakan LCD mbak, tetapi untuk mengatasi terbatasnya LCD tersebut menurut saya, saya menggunakan media lain. Misalnya gambar atau materi yang sengaja saya print, seperti itu mbak.⁸¹

⁷⁹ Wawancara dengan Bu Kartini selaku Guru Fiqh, Kamis, 15 Maret 2018, pukul 08.30 WIB, di MTsN 5 Tulungagung.

⁸⁰ Wawancara dengan Lailatul Rahmadhani selaku siswa kelas VII-D, Selasa, 20 Maret 2018, pukul 09.50 WIB, di MTsN 5 Tulungagung.

⁸¹ Wawancara dengan Bu Kartini selaku Guru Fiqh, Kamis, 15 Maret 2018, pukul 08.30 WIB, di MTsN 5 Tulungagung.

Penulis juga melakukan dokumentasi ketika guru menggunakan materi yang sengaja diprint sebagai media pembelajaran.

Gambar 4.2⁸²
Menggunakan Media Print



Penulis juga bertanya kepada siswa mengenai media pembelajaran yang sering guru gunakan di kelas. Muhammad Rizal Hamdani mengatakan:

Yang sering dipakai buku dan modul bu. Kalau memakai gambar belum pernah, tapi saya pernah lihat guru membawa gambar saat mau mengajar ke kelas VII.⁸³

Dari paparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa seorang guru dalam mengatasi hambatan mekanis memiliki cara yang berbeda-beda. Namun cara mereka tak lain hanya agar siswa dapat memahami isi materi yang disampaikan. Strategi guru Fiqh di MTsN 5 Tulungagung yaitu

⁸² Dokumentasi, Rabu, 14 Februari 2018, di MTsN 5 Tulungagung.

⁸³ Wawancara dengan Muhammad Rizal Hamdani selaku siswa kelas VII-D, Selasa, 20 Maret 2018, pukul 09.55 WIB, di MTsN 5 Tulungagung.

seorang guru memotivasi siswa untuk menambah referensinya. Guru juga memanfaatkan media lain sebagai alternatif yang menggantikan media yang kurang efektif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru harus kreatif dalam memvariasikan media pembelajaran yang digunakan.

3. Strategi guru fiqh dalam mengatasi hambatan ekologis (lingkungan) pada pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung

Hambatan ekologis adalah salah satu gangguan komunikasi pembelajaran yang dapat menjadikan proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik. Lingkungan adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilannya suatu pembelajaran. Keberhasilan belajar pada peserta didik juga didukung oleh sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu tercapainya hasil belajar yang maksimal. Kondisi kelas yang kurang memadai akan membuat anak kesukaran dalam belajar. Terkait keadaan ekologis, Bu Kartini mengatakan:

Sebenarnya sarana dan prasarana di sini sudah baik mbak. Tetapi ada beberapa kelas yang menurut saya kurang nyaman dipakai. Seperti kelas yang ada di utara musholla. Menurut saya, kelas tersebut suasananya dingin dan gelap, jadi ketika guru mengajar di sana, pasti lampu itu menyala. Akan tetapi, yang dikhawatirkan itu ketika listrik mati, kelas akan menjadi gelap. Keadaan tersebut menurut saya kurang efektif jika untuk belajar.⁸⁴

⁸⁴ Wawancara dengan Bu Kartini selaku Guru Fiqh, Kamis, 15 Maret 2018, pukul 08.40 WIB, di MTsN 5 Tulungagung.

Terkait hal tersebut, penulis juga mengamati beberapa kelas yang ada di MTsN 5 Tulungagung. Kelas di lokal timur terlihat terang dan mungkin tidak ada penghalang. Namun kelas di lokal barat, ada beberapa kelas yang terlihat gelap dan nyala saat proses pembelajaran.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap kelas yang berada di lokal barat yang terlihat gelap.

Gambar 4.3⁸⁶
Ruang Kelas Gelap



Jadi dapat disimpulkan, hambatan ekologis yang ada di MTsN 5 Tulungagung salah satunya adalah keadaan kelas yang kurang efektif, kelas yang dingin dan gelap membuat pembelajaran terganggu.

Penulis menanyakan lebih dalam mengenai hambatan ekologis, yaitu ketersediaan lapangan tempat olahraga yang terdapat di depan kelas lokal timur dan keramaian yang ada di luar kelas. Bu Kartini mengatakan:

⁸⁵ Observasi, Rabu, 14 Februari 2018, di MTsN 5 Tulungagung.

⁸⁶ Dokumentasi, Rabu, 14 Februari 2018, di MTsN 5 Tulungagung.

Kalau ada kelas yang olahraga terkadang mengganggu, tetapi biasanya saya menutup pintu mbak, agar anak tidak melihat keluar dan melihat kelas lain olahraga. Tetapi, kalau ramai seperti anak yang lewat depan kelas, biasanya saya panggil anak itu dan memberi teguran halus supaya tidak sampai menggagu.⁸⁷

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik. Lingkungan yang kondusif akan berpengaruh kepada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Terkait hal tersebut, penulis melakukan penggalian informasi lebih dalam dengan mewawancarai Muhammad Rizal Hamdani selaku ketua kelas VII-D, dia mengatakan:

Keadaan lingkungan yang sering mengganggu saya belajar yaitu ketika ada siswa yang latihan hadrah saat pelajaran dimulai mbak. Suaranya terdengar keras dan menyebabkan saya kurang fokus terhadap penjelasan guru.⁸⁸

Sedangkan siswa yang bernama Lailatul Rahmadani selaku siswa kelas VII-D mengatakan:

Menurut saya keadaan lingkungan yang mengganggu proses belajar yaitu ramainya siswa yang berada di musholla mbak, karena banyak yang berjalan *sliwar-sliwer* menuju musholla. Terkadang musholla juga dijadikan tempat tongkrongan teman-teman apabila kelasnya jam kosong.⁸⁹

⁸⁷ Wawancara dengan Bu Kartini selaku Guru Fiqh, Kamis, 15 Maret 2018, pukul 08.40 WIB, di MTsN 5 Tulungagung.

⁸⁸ Wawancara dengan Muhammad Rizal Hamdani selaku siswa kelas VII-D, Selasa, 20 Maret 2018, pukul 09.55 WIB, di MTsN 5 Tulungagung.

⁸⁹ Wawancara dengan Laelatul Rahmadani selaku siswa kelas VII-D, Selasa, 20 Maret 2018, pukul 09.60 WIB, di MTsN 5 Tulungagung.

Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekolah. Peneliti mengamati kelas yang berada di lokal timur. Di sana hanya ada beberapa kelas dan kelas yang ada lokal timur semuanya terlihat bersih, sehingga anak juga nyaman ketika belajar. Walaupun terkadang ada keramaian di lapangan. Misalnya ada kelas lain yang pada saat jam olahraga, terkadang juga mengganggu, tetapi itu tidak terlalu bermasalah. Jika ada keramaian sedikit akan terdengar dan mengganggu, kadangkala ada latihan hadroh di musholla, itu menurut penulis dapat mengganggu anak dalam belajar, fokus anak akan terpecah.⁹⁰

Dapat penulis simpulkan, bahwasannya keadaan lingkungan yang kurang efektif dapat mengganggu kelancaran komunikasi. Misalnya lingkungan kelas yang depannya adalah lapangan olahraga. Terkadang siswa merasa terganggu dengan keramaian anak yang sedang olahraga.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa keramaian yang menyebabkan mereka merasa terganggu belajarnya. Keadaan lingkungan yang ramai dapat menjadikan anak kurang fokus dalam belajar. sehingga materi yang disampaikan oleh seorang guru kurang diterima siswa dengan siswa.

Terkait permasalahan lingkungan yang terpapar di atas, penulis menanyakan cara yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan ekologis tersebut. Bu Kartini mengatakan:

⁹⁰ Observasi, Rabu, 14 Februari 2018, di MTsN 5 Tulungagung.

Untuk mengatasi hambatan lingkungan tersebut, yang saya lakukan yaitu dengan cara pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, ventilasi dan tata cahaya. Saya mengubahnya untuk kenyamanan kami semua dalam proses pembelajaran mbak.⁹¹

Penulis bertanya lebih dalam terkait strategi guru mengenai latihan hadroh yang dilakukan di saat jam pelajaran. Bu Kartini mengatakan:

Kalau saya ya menyarankan kepada pelatih ekstra hadroh untuk mengatur jadwal yang lebih tepat mbak, agar tidak mengganggu kelas yang sedang dalam proses pembelajaran. Meski terkadang tetap melakukan kegiatan di sana, kalau untuk keramaian di lapangan, ketika mengajar saya menutup pintu dan berusaha semaksimal mungkin menarik perhatian siswa agar tetap fokus dengan pelajaran. Terkadang jika anak sudah tidak fokus, saya langsung memberikan tugas kepada mereka. Dengan mengerjakan tugas, menurut saya mereka akan kembali fokus dengan pembelajaran, meski terkadang ada anak yang memilih sibuk ramai sendiri dan tidak mau mengerjakan tugas.⁹²

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan ekologis yaitu menata kelas dan menjadikan kelas nyaman, berusaha memfokuskan siswa terhadap pembelajaran dengan memberikan tugas. Dengan cara yang demikian dapat menjadikan siswa terfokus pada pembelajarannya. Jalinan komunikasi pembelajaran berjalan dengan baik sehingga siswa memperoleh hasil yang meningkat. Siswa dapat menerima materi dengan baik dan tentunya dapat memahaminya.

⁹¹ Wawancara dengan Bu Kartini selaku Guru Fiqh, Kamis, 15 Maret 2018, pukul 08.45 WIB, di MTsN 5 Tulungagung.

⁹² Wawancara dengan Bu Kartini selaku Guru Fiqh, Kamis, 15 Maret 2018, pukul 08.45 WIB, di MTsN 5 Tulungagung.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi mengenai strategi guru fiqh dalam mengatasi gangguan komunikasi pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung.

1. Strategi guru fiqh dalam mengatasi hambatan semantis (bahasa) pada pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung. Temuannya yaitu:

- a. Hambatan semantis di MTsN 5 Tulungagung yaitu penggunaan bahasa yang kurang sesuai yang mengakibatkan anak kurang memahami apa yang disampaikan dan keadaan siswa seperti siswa mengantuk di kelas, siswa sedang lapar dan siswa kurang enak badan.
- b. Strategi guru untuk mengatasi hambatan semantis yaitu guru harus sabar untuk menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan, guru harus menggunakan bahasa yang sekiranya siswa dapat memahami dan guru harus menggunakan metode mengajar yang bervariasi.

2. Strategi guru fiqh dalam mengatasi hambatan mekanis (media) pada pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung. Temuannya yaitu:

- a. Hambatan mekanis yang ada di MTsN 5 Tulungagung yaitu terbatasnya buku paket yang ada di perpustakaan dan terbatasnya LCD.
- b. Strategi guru dalam mengatasi hambatan mekanis yaitu guru memotivasi siswa untuk mencari referensi lain untuk menambah materi yang belum ada di modul, misalnya mencari di internet dan guru

mengganti penggunaan LCD dengan media lain seperti gambar yang diprint.

3. Strategi guru fiqh dalam mengatasi hambatan ekologis (lingkungan) pada pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung. Temuannya yaitu:

- a. Hambatan ekologis di MTsN 5 Tulungagung yaitu kondisi lingkungan yang ramai dan kondisi kelas yang sunyi dan cenderung gelap.
- b. Strategi guru dalam mengatasi hambatan ekologis yaitu menjadikan kelas lebih nyaman dan guru berusaha tetap memfokuskan siswa pada pelajarannya dengan cara memberikan tugas.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan, wawancara mendalam dan observasi tentang strategi guru fiqh dalam mengatasi gangguan komunikasi di MTsN 5 Tulungagung, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Strategi guru fiqh dalam mengatasi hambatan semantis (bahasa) pada pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung

Komunikasi adalah alat yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Dalam pembelajaran, komunikasi adalah penyampaian pesan dari pendidik yang berupa materi kepada peserta didik. Di dalam komunikasi pastinya ada gangguan-gangguan yang mengganggu proses terjadinya pembelajaran. Gangguan tersebut bisa berupa hambatan semantis.

Hambatan semantis yaitu hambatan yang berupa bahasa. Di dalam berkomunikasi, bahasa yang digunakan seorang guru harus dapat dicerna oleh siswa, agar siswa dapat menerima dengan baik materi yang telah disampaikan guru kepadanya. Hambatan semantis yang ada di MTsN 5 Tulungagung adalah guru menggunakan bahasa yang kurang sesuai. Bahasa yang digunakan seorang guru dalam menyampaikan materi sebaiknya menggunakan bahasa yang siswa mengerti. Agar apa yang dikatakan oleh guru, siswa dapat menangkapnya. Karena kemampuan siswa dalam menangkap informasi berbeda-beda. Ada yang langsung faham dengan yang disampaikan, ada yang lambat menerima materi yang disampaikan. Cara guru mengatasi hambatan tersebut adalah guru harus berusaha semaksimal mungkin memilih bahasa yang dapat dipahami oleh siswa agar siswa mengerti dan memahami.

Hambatan semantis lain yaitu keadaan siswa. Ketika siswa kurang enak badan, siswa mengantuk di kelas atau siswa saat lapar, konsentrasi mereka akan terganggu, sehingga menyebabkan mereka kurang memahami materi yang disampaikan. Cara mengatasi hambatan tersebut misalnya seorang guru ketika melihat siswanya mengantuk, guru meminta siswa untuk wudhu. Cara lain yaitu dengan memvariasikan metode mengajar, agar anak tetap terfokus dalam pembelajaran.

2. Strategi guru fiqh dalam mengatasi hambatan mekanis (media) pada pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung

Media adalah salah satu alat yang digunakan dalam mengkomunikasikan pembelajaran. Media digunakan sebagai alat yang dapat mentransfer materi yang disampaikan guru kepada si penerima materi, yaitu siswa. Dengan adanya media, pembelajaran akan lebih menarik. Media juga menjadikan anak lebih memahami materi yang disampaikan.

Hambatan mekanis yang ada di MTsN 5 Tulungagung yaitu terbatasnya media pembelajaran seperti buku paket yang ada di perpustakaan dan LCD yang tidak terpasang hanya di kelas IX. Cara mengatasi keterbatasan buku paket, yaitu guru memilih alternatif dengan memotivasi siswa untuk menambah referensi selain fokus pada modul saja. Misalnya mencari materi di internet. Karena zaman sekarang sudah canggih, hampir setiap anak memiliki android yang dapat mereka gunakan untuk browsing. Kemudian strategi guru untuk mengatasi ketersediaannya LDC yaitu guru dapat menggunakan media lain sebagai alternatif, misalnya menggunakan gambar atau materi yang sengaja guru print.

3. Strategi guru fiqh dalam mengatasi hambatan ekologis (lingkungan) pada pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung

Lingkungan adalah faktor yang penting dalam pembelajaran, bahkan bisa dikatakan sebagai faktor utama. Keadaan lingkungan yang kurang kondusif akan mengganggu proses terjadinya pembelajaran. Keadaan

lingkungan yang nyaman akan menjadikan siswa senang dan menikmati belajarnya.

Gangguan komunikasi yang berupa hambatan ekologis di MTsN 5 Tulungagung yaitu keadaan yang ramai. Seringkali jika keadaan ramai, anak kurang fokus dalam pembelajaran, sehingga anak sulit menerima materi yang telah dijelaskan guru. Misalkan keadaan kelas yang berada di samping lapangan. Ketika jam olahraga, lapangan akan menjadi ramai dan keramaian tersebut menjadikan siswa hilang konsentrasi. Strategi guru untuk mengatasi masalah tersebut yaitu guru menutup pintu kelas rapat-rapat dan memberikan siswa tugas, agar siswa tetap fokus pada pembelajarannya. Meski ada beberapa siswa yang malah bermain sendiri ketika diberi tugas.

Hambatan ekologis lain di MTsN 5 Tulungagung yaitu terkait ruangan yang sunyi dan gelap. Ruang kelas tersebut berada di dekat musholla. Seringkali musholla dijadikan tempat latihan hadrah ketika jam pelajaran dan siswa yang berada di kelas sekitarnya merasa terganggu karena berisik. Yang dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut yaitu guru menyarankan kepada pelatih hadrah untuk memilih waktu yang tepat agar tidak mengganggu kelas yang sedang terjadi proses pembelajaran.